

Analisis Perilaku Sosial Siswa Berlandaskan Perspektif Teori Bandura

Bagus Riski Saputra^{1*}; Karsiwan²

^{1,2} Progam Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Negeri Islam Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara No.15A, Iringmuljo, Kec.
Metro Tim., Kota Metro, Lampung 34112, Indonesia

*Corresponding Author: ssyarifabdul@gmail.com, karsiwan@metrouniv.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Diterima : 28-10-24
Revisi : 04-11-24
Dipublikasikan : 31-12-24

Kata Kunci:

*Media Sosial, Remaja,
Perilaku Sosial, Teori
Bandura*

Abstrak

Media sosial telah menjadi kebutuhan primer bagi remaja, dengan berbagai dampak yang di timbulkan, baik positif maupun negatif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja di kelurahan Tejosari, berlandaskan perspektif teori bandura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik non-probability sampling dengan metode snowball sampling, yang dimulai dengan sampel kecil yang kemudian berkembang, data di kumpulkan melalui tiga metode yakni observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Abstract

Keywords:

*Social Media, Teenagers,
Social Behavior, Bandura's
Theory*

Social media has become a primary need for teenagers, with various impacts, both positive and negative. This article aims to examine the use of social media on adolescent behavior in the Tejosari sub-district, based on the Bandura theory perspective. This research uses a descriptive qualitative method using data collection techniques with non-probability sampling techniques with the snowball sampling method, which starts with a small sample which then grows, data is collected through three methods, namely observation, documentation and interviews. The collected data is then analyzed using data analysis techniques such as data reduction, data presentation and data verification.

PENDAHULUAN

Media sosial sekumpulan aplikasi yang dapat digunakan oleh penggunannya sebagai tempat berbagi tentang apapun di lingkup dunia, sehingga kirimannya tersebut dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Media sosial juga sebagai media daring yang akan memudahkan penggunanya untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain (Subarjo & Setianingsih, 2020). Perangkat teknologi yang ada di era sekarang ini dibuat begitu mudah untuk para penggunanya, menikmati fitur-fitur aplikasi yang berkaitan dengan sosial media. Kemudahan yang sudah banyak ditawarkan

perangkat teknologi informasi yang ada sekarang ini menjadikan perangkat tersebut kebutuhan primer yang setiap hari keberadaannya harus ada hampir setiap waktu dalam kegiatan sehari-hari. Dalam berkomunikasi pun tidak perlu mengeluarkan energi dan biaya yang terlalu besar karena tidak perlu bertatap muka dan pergi ke suatu tempat khusus secara langsung (Mursyid & Siregar, 2023).

Media sosial memungkinkan siapapun yang tertarik untuk berpartisipasi dengan cara terbuka memberikan masukan, berkomentar, dan berbagi informasi secara cepat dan tanpa batas. Media sosial telah menjadi sebuah kecanduan bagi masyarakat khususnya remaja, dan penggunaannya terkadang tidak membuka media sosial sepanjang hari. Remaja yang memiliki media sosial biasanya memposting tentang aktivitas pribadinya, cerita bersama teman, dan foto. Di media sosial, setiap orang merasa aman dan bebas mengutarakan komentar dan pendapatnya. Karena di internet khususnya media sosial sangat mudah untuk salah mengartikan identitas dan melakukan kejahatan (Pekuali & Kaborang, 2024).

Menurut (Rahayu et al., 2019) Remaja berasal dari kata latin *adolenscens* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolenscens* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. World Health Organization (WHO) Masa remaja dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir 18 – 21 tahun. Remaja yang merupakan masa depan bangsa dengan adanya perkembangan digitalisasi lingkungan menyebabkan remaja memiliki potensi yang berdampak positif atau negatif. Kecanggihan teknologi memberikan dampak pada remaja yang tentunya akan berdampak pada perilaku sosial remaja. Perilaku sosial yang terbentuk dari remaja sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan dia melakukan aktivitas (Ferlitasari, 2020).

Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjadi candu yang membuat pengguna tiada hari tanpa membuka media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha untuk mencari identitasnya dengan caranya bermain dengan teman dan keluarga terdekat (Safitri et al., 2021). Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan remaja yang mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan dalam segala hal. Sehingga menjadi labil atau mudah dipengaruhi merupakan suatu ciri dari remaja sendiri. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak (Agianto et al., 2020).

Hal ini ditunjukkan oleh teori Albert Bandura pada tahun 1977 yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa pengamatan, peniruan dan permodelan adalah tiga cara manusia untuk belajar. Menurut Albert Bandura dalam teorinya, menunjukkan bagaimana faktor lingkungan dan kognitif membentuk kepribadian dan perilaku, terutama dalam hal remaja, apa yang remaja lihat

dan pelajari dalam lingkungan mereka termasuk media sosial, dapat berdampak terhadap perilaku sosial remaja yang tidak seimbang dan realisasi (Ansani & H. Muhammad Samsir, 2022a).

Teori Albert Bandura yang dikenal sebagai teori belajar sosial, dapat diterapkan dalam pembelajaran. Teori ini menekankan pentingnya pengaruh lingkungan dan interaksi sosial dalam pembentukan perilaku individu (Warini et al., 2023a). Dalam konteks perilaku sosial remaja di Kelurahan Tejosari, teori Albert Bandura dapat digunakan untuk: (1) Mengupayakan pembentukan perilaku remaja yang mencerminkan nilai-nilai dalam masyarakat Indonesia. (2) Menginspirasi remaja untuk menghargai lingkungan dan aktif dalam upaya menjaga lingkungan yang positif. (3) Mempertajam rasa keyakinan diri remaja dalam kemampuan mereka untuk mengatur dan mengelola sosial media yang berkaitan dengan perilaku bersosial media.

Pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Agustus 2024 ditemukan beberapa permasalahan penggunaan media sosial meliputi salah satu permasalahan utama adalah perubahan dalam interaksi sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan sering kali menggantikan komunikasi tatap muka, sehingga dapat mengurangi keterampilan komunikasi langsung, seperti empati dan penyelesaian konflik secara interpersonal. Hal ini mengakibatkan munculnya sikap individualis dan kurangnya kepekaan akan lingkungan Kelurahan Tejosari selain itu juga media sosial dapat memicu perilaku negatif seperti cyberbullying, perundungan daring yang sering menargetkan remaja. Fenomena ini dapat memengaruhi sikap sosial remaja terhadap sesama, termasuk meningkatnya rasa cemas, rendah diri, atau bahkan isolasi sosial.

Seperti yang telah disebutkan di atas salah satu dampak dari penggunaan media sosial adalah perubahan perilaku sosial. Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Contoh perubahan perilaku sosial yang dialami remaja seperti peningkatan kepercayaan diri dan keberanian dalam bergaul, peningkatan kemandirian, berkurangnya kesopanan dalam berinteraksi, meningkatnya perilaku suka pamer dan peningkatan rasa persaingan di antara remaja (Oktavia & Mulabbiyah, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti melihat adanya keterkaitan antara penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial remaja. Dimana dalam penggunaan media sosial kalangan remaja akan mempengaruhi bagaimana seharusnya berkomunikasi, bersikap dan bertindak sebagai remaja harus dengan menjaga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar kelak menjadi manusia yang bermanfaat. Oleh karena itu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap perilaku sosial remaja di Kelurahan Tejosari. Peneliti ini bermaksud menggali tentang penggunaan media sosial dan perilaku sosial remaja. Perilaku sosial mengalami kemunduran etika yang dilatar belakangi oleh sebuah kemungkinan disebabkan oleh kurang bijaknya penggunaan media sosial yang dilakukan oleh para remaja sehingga mempengaruhi perilaku sosial remaja. Dengan adanya permasalahan tersebut

peneliti bermaksud menganalisis lebih dalam penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial remaja di Tejosari.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan relevan dengan kajian penelitian yang peneliti lakukan antara lain penelitian berjudul pengaruh penggunaan media sosial terhadap pola perilaku komunikasi siswa sma ar-rahman medan oleh Sangkar Rezeki Hasibulan tahun 2023 hasil penelitian dapat menyimpulkan dua hal yaitu variabel penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Komunikasi siswa SMA Swasta Ar-Rahman Medan dan besar pengaruh yang diberikan oleh penggunaan Media Sosial sebesar 51,2% terhadap Perilaku Komunikasi, yang artinya masih ada 48,2% faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Perilaku Komunikasi siswa (Rezeki Hasibuan et al., 2023). Selanjutnya penelitian berjudul dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja di kelurahan anduonohul kecamatan poasia kota kendari oleh Syaifuldin S. Kasim tahun 2022 hasil penelitian. menunjukkan bahwa terdapat dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial remaja 1) Dampak positif (a) memudahkan berkomunikasi dengan banyak orang. (b) berbisnis secara online. 2) Dampak negatif (a) kecanduan. (b) berkurangnya interaksi sosial secara langsung. (c) mengakses situs dewasa. Adapun strategi keluarga dalam menangani perilaku sosial remaja akibat penggunaan media sosial. (a) membatasi penggunaan media sosial (b) melakukan pendampingan. (c) menjalin komunikasi terbuka secara efektif (Juhaepa et al., 2022). Serta penelitian berjudul pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying di kalangan remaja oleh. Laila Fazry tahun 2021 hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap cyberbullying di kalangan remaja, tidak terpatok pada gender dan usia, tetapi peran orang tua dan orang terdekat sangat diharapkan dalam membimbing remaja guna mengurangi penggunaan media sosial bermasalah yang pada akhirnya akan berdampak pada perilaku cyberbullying (Fazry & Apsari, 2021).

Meskipun penelitian yang peneliti lakukan bukanlah hal baru namun memiliki karakteristik dan perbedaan dalam aspek fokus penelitian pada perilaku sosial remaja dengan menggunakan pendekatan teori Bandura. Teori Bandura yang paling terkenal ialah teori pembelajaran sosial (social learning theory) yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman, dan evaluasi (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Bandura mengemukakan bahwa tingkah laku, lingkungan, dan faktor internal yang mempengaruhi persepsi dan tindakan individu memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Harapan dan nilai mempengaruhi cara seseorang bertindak. Tindakan sering kali dinilai dan dipahami tanpa tergantung sepenuhnya pada respons lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman pribadi seseorang (Hidayah et al., 2024). Juga dapat memicu perubahan dalam lingkungan sekitar. Karakter fisik seperti ukuran tubuh, jenis kelamin, dan perilaku sosial dapat memicu respons yang berbeda dari lingkungan. Pengakuan sosial yang berbeda juga dapat mempengaruhi sudut pandang diri individu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dan penelitian deskriptif menunjukkan bahwa segala sesuatu yang digali dalam penelitian ini telah diolah kembali oleh peneliti. Dengan kata lain prosedur pemecahan masalah dipelajari melalui observasi dengan menggambarkan keadaan masyarakat saat ini. Subyek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto (2019: 234), penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara spesifik, tetapi hanya menggambarkan “apa” yang dikaitkan dengan suatu variabel, gejala, atau situasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2019: 206), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai suatu variabel atau lebih secara independen satu sama lain.

Penelitian ini memiliki sampel populasi yang di gunakan sebanyak 49 siswa dengan 90% dari populasi menggunakan media sosial secara aktif, dari data tersebut peneliti memilih 15 siswa (dipilih berdasarkan kriteria informasi yang diberikan) dan mewawancarai mereka secara mendalam.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode snowball sampling, yang digunakan dengan sampel kecil yang kemudian berkembang, data di kumpulkan melalui tiga metode yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Tentang Teori Alberd Bandura

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh informan dapat di tarik kesimpulan bahwa teori Alberd Bandura memiliki beberapa permasalahan yang berkaitan dengan psikologi, salah satunya ialah perilaku remaja. Menurutnya lingkungan membentuk perilaku dan perilaku membentuk lingkungan. Oleh Bandura, konsep Determinisme Resiprokal yaitu proses dimana dunia dan perilaku seseorang saling mempengaruhi (Ansani & H. Muhammad Samsir, 2022). Bandura melihat bahwa kepribadian merupakan hasil dari interaksi tiga hal, yakni lingkungan, perilaku dan proses psikologi seseorang. Proses psikologis ini berisi kemampuan untuk menyelaraskan berbagai citra (images) dalam pikiran dan bahasa terjadi dalam proses modeling adalah atensi (perhatian), retensi (ingatan), reproduksi dan motivasi (Maulana Maslahul Adi, 2020).

Teori pembelajaran sosial dan pengaruh media sosial terhadap tindak kenakalan remaja. Teori pembelajaran sosial adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh Albelrt Bandura, teori ini menjelaskan bahwa khalayak umum atau masyarakat meniru sebuah perilaku atau perbuatan melalui apa yang mereka lihat pada sebuah media (Habsy et al., 2023). Melalui suatu proses yang disebut dengan pembelajaran hasil pengamatan. Proses mengamati dan meniru perilaku dan

sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Teori pembelajaran sosial ini menyadari bahwa banyak sekali pembelajaran manusia yang terjadi karena menyaksikan orang lain yang menunjukkan beragam perilaku yang berbeda beda. Pembelajaran oleh individu dilakukan dengan meniru hal apa saja yang ada pada lingkungannya, terutama yang berkaitan dengan perilaku. Seseorang dapat mencontoh perilaku orang lain seperti apa yang dilatinya. Perilaku seseorang yang ditiru tersebut disebut juga dengan perilaku model.

2. Dampak Yang Dirasakan Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial

a) Modeling Perilaku Sosial

Media sosial dapat mempengaruhi media sosial menyediakan berbagai model perilaku, baik positif maupun negatif. Dalam wawancara yang dilakukan dengan CN ia menyatakan bahwa para remaja sering mengamati atau meniru perilaku influencer, selebriti, atau teman sebaya yang mereka idolakan. Contohnya, perilaku yang ditampilkan dalam video viral, tantangan, atau tren dapat dengan mudah ditiru. Ketika perilaku tersebut mendapatkan perhatian atau pujian, kemungkinan besar remaja akan merasa terdorong untuk menirunya. Dalam hal ini juga dapat menyebabkan perilaku positif akan tetapi jika tidak bisa menyaring konten-konten yang ada dapat memunculkan dampak negatif bagi para remaja.

b) Dukungan Sosial Dan Interaksi

Media sosial dapat menjadi alat untuk mendukung keadaan emosional dan identitas diri melalui interaksi sosial positif, dukungan dari teman-teman, dan komunitas online. Namun, dapat pula menciptakan tekanan sosial dan cyberbullying yang dapat merusak diri. Dalam wawancara dengan AS Teman sebaya memberikan peran penting bagi setiap remaja yang sedang berkembang dan melewati masa transisi, seorang anak yang berada pada lingkungan pertemanan yang buruk akan mendapat banyak perilaku negatif juga. Sebaliknya, remaja dengan lingkungan pertemanan yang baik dan suportif, akan mendapat dukungan dan saling membantu serta memberikan pengaruh yang baik satu sama lain.

c) Kesehatan Mental

Kesehatan mental secara komprehensif dan secara positif, kesehatan mental adalah hasil dari orang yang terus tumbuh, berkembang, dan matang dalam hidupnya, menerima tanggung jawab, menemukan penyesuaian, dan berpartisipasi dalam memelihara aturan sosial atau oleh masyarakat (Pratama & Sari, 2020). Penggunaan yang berlebihan dan interaksi negatif di media sosial dapat berkontribusi pada masalah kesehatan mental. Media sosial biasanya digunakan untuk menumbuhkan perasaan baik, tetapi tanpa disadari mereka dapat menjadi bumerang bagi penggunanya dan menyebabkan hal-hal yang buruk. Selain dapat berdampak kuat pada perilaku penggunanya, media sosial juga dapat mempengaruhi

kesehatan mental (Rosmalina & Khaerunnisa, 2021), dalam wawancara dengan RD media sosial sangat berpengaruh tetang kesehatan mental karena remaja sekarang sangat bergantung dengan sosial media sehingga itu dapat mengganggu pikiran dan sikap mereka seperti kecemasan, depresi, dan tidak puasan akan diri mereka.

PEMBAHASAN

1. Keterkaitan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Tinjauan Persfektif Teori Alberd Bandura

Media sosial sendiri menurut (Rezeki Hasibuan et al., 2023), merupakan media online yang memungkinkan bagi pengguna untuk berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi. Media sosial sering dijadikan sebagai tempat untuk seseorang bisa mengungkapkan sebuah pengalaman, pendapat, tanggapan, dan bahkan sebuah curahan hati yang nantinya akan dapat di ketahui khalayak tanpa harus berbicara di depan banyak orang. Perilaku sosial merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan dalam diri siswa. Dalam (Saniyyah et al., 2021), menyatakan bahwa perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaiknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku santun adalah tata krama di dalam pergaulan antara manusia dan manusia, sehingga manusia memiliki sopan santun, saling menghormati dan menyayangi perilaku santun dapat dikatakan sebagai suatu tindakan menjaga perasaan orang lain melalui ucapan dan tindakan. Kemampuan menempatkan diri dengan tepat dalam berbagai situlasi agar tidak menimbulkan sakit hati kelpada orang lain.

Teori pembelajaran sosial dan pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. Teori pembelajaran sosial adalah sebuah teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menjelaskan bahwa khalayak umum atau masyarakat meniru sebuah perilaku atau perbuatan melalui apa yang mereka lihat pada sebuah media. Melalui suatu proses yang disebut dengan pembelajaran hasil pengamatan. Proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Salah satunya adalah media sosial. Melalui akses dan konten yang seseorang lihat melalui media sosial bisa menjadi

pembelajaran bagi seorang. Teori pembelajaran sosial ini menyadari bahwa banyak sekali pembelajaran manusia yang terjadi karena menyaksikan orang lain yang menunjukkan beragam perilaku yang berbeda-beda. Pembelajaran oleh individu dilakukan dengan meniru hal apa saja yang ada pada lingkungannya, terutama yang berkaitan dengan perilaku. Seseorang dapat mencontoh perilaku orang lain seperti apa yang dilakukannya. Perilaku seseorang yang ditiru tersebut disebut juga dengan perilaku model.

a) Memudahkan berkomunikasi dengan banyak orang

Observational Learning atau Pembelajaran melalui Observasi dalam hal ini Menurut Bandura remaja mempelajari perilaku sosial melalui observasi hal itu sesuai dengan teori Bandura berupa lingkungan mempengaruhi pola perilaku remaja, yaitu dengan memperhatikan tindakan orang lain, baik secara langsung maupun melalui media (Warini et al., 2023). Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap remaja, sebagian besar dalam berkomunikasi berubah, dimana sebelum ada media sosial, pola komunikasi dilakukan secara langsung atau tidak menggunakan alat komunikasi (primer), sehingga terbatas dalam membangun komunikasi dengan orang lain. Sekarang, dengan media sosial yang memiliki berbagai layanan, telah digunakan kalangan remaja di Kelurahan Tejosari yakni dalam berkomunikasi dengan orang lain walaupun jaraknya cukup jauh namun komunikasi tetap berlangsung dan dengan biaya murah, karena adanya media sosial yang tersedia (sekunder). Kemudahan dalam berkomunikasi dengan banyak orang melalui media massa tersebut didukung dengan aplikasi-aplikasi layanan misalnya Whatsapp, facebook, dan instagram. Dampak positif dari penggunaan media sosial oleh remaja tersebut relevan dengan pendapat Lelysa Khadzi Fi; 2013 dalam (Juhaepa et al., 2022) bahwa media sosial memiliki kelebihan pada penggunaannya yaitu memperluas jaringan pertemanan.

b) Kecanduan

Adanya efikasi diri remaja dapat mempengaruhi peran yang dilakukan individu secara sosial, dan dalam menghadapi persoalan tertentu. Bandura mengatakan bahwa self-efficacy merupakan hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memberikan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau di harapkan, namun jika efikasi diri yang rendah pada remaja dapat menimbulkan kecenderungan kecanduan terhadap media sosial (Firdaus & Dewi, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media sosial oleh kalangan remaja, sebagian remaja menggunakan media sosial dengan intensitas yang tinggi sehingga tanpa disadari mereka terjebak dengan kegiatan yang tidak bisa terlepas sedetikpun dari gadget. Remaja dalam menggunakan media sosial, cenderung dimotivasi adanya keingintahuan terhadap hal-hal yang dianggap menarik yang kemudian larut dalam kesenangan dan kepuasan, yang akhirnya sulit untuk ditinggalkan. Pada umumnya remaja memiliki anggapan bahwa semakin aktif dirinya di media sosial, maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul, sehingga selalu berusaha semaksimal mungkin agar tetap intens menggunakan media sosial, yang akhirnya menimbulkan kecanduan. Potensi remaja yang mengalami kecanduan terhadap media sosial akan selalu menghabiskan waktunya hanya untuk mencapai kepuasan. Kecanduan yang dialami informan sebagai remaja yang seharusnya bisa lebih produktif dalam menggunakan waktunya, terbuang sia-sia karena tidak bisa terlepas dari penggunaan media sosial yang setiap saat dilakukan.

c) Berkurangnya interaksi secara langsung

Self-Efficacy atau Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini self efficacy merupakan hasil teori dari Albert Bandura yang dapat meningkatkan karakter remaja jika dilaksanakan dengan konsisten dan sistem yang baik (Admoko & Dewi, 2024). Dalam konteks perilaku sosial remaja, efikasi diri mempengaruhi seberapa besar

usaha mereka dalam menghadapi situasi sosial yang menantang. Remaja dengan efikasi diri tinggi lebih percaya diri dan berani mencoba perilaku sosial baru, sementara mereka yang memiliki efikasi diri rendah mungkin cenderung menghindari interaksi sosial atau merasa ragu dalam membangun hubungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa orang remaja yang sudah hampir kehilangan interaksinya secara langsung dengan orang-orang sekitarnya, baik terhadap orang tua, anggota keluarga yang lain, maupun teman-teman sebayanya. Smartphone yang ada digenggamannya membuat sibuk dan fokus pada apa yang sementara dinikmati di perangkat elektronik tersebut, yang kemudian membuat lupa dan tidak menyapa orang-orang yang ada di sekitarnya. Remaja lebih tertarik berkomunikasi dengan orang-orang yang menjadi relasi onlinenya, misalnya teman-teman yang berada dalam satu komunitasnya, ataupun relasi-relasi yang lain, dimana posisi mereka justru jaraknya berjauhan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai analisis perilaku sosial siswa berlandaskan perspektif teori Albert Bandura di Kelurahan Tejosari, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku sosial remaja. Efeknya bergantung pada cara remaja memanfaatkan media sosial dan konten yang mereka konsumsi. Teori Bandura menggarisbawahi pentingnya pengaruh lingkungan, seperti media sosial, dalam membentuk perilaku individu. Remaja yang tidak bijak dalam menggunakan media sosial cenderung menunjukkan perilaku negatif, seperti kecanduan dan kurangnya interaksi sosial langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Admoko, A., & Dewi, R. S. I. (2024). *Pembelajaran Sosial-Kognitif di Sekolah Dasar: Implementasi Teori Albert Bandura*. 4.
- Agianto, R., Setiawati, A., & Firmansyah, R. (2020). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja. *TEMATIK*, 7(2), 130–139. <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i2.461>
- Ansani & H. Muhammad Samsir. (2022a). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067–3080. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>
- Ansani & H. Muhammad Samsir. (2022b). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067–3080. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>
- Miles, MB, Huberman, AM& Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*, vol. 3nd, SAGE Publications
- Fazry, L., & Apsari, N. C. (2021). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING DI KALANGAN REMAJA. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 272. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.34679>
- Ferlitasari, R. (2020). *PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA*.
- Firdaus, R. A., & Dewi, D. S. E. (2021). EFIKASI DIRI DENGAN KECENDERUNGAN KECANDUAN INTERNET PADA REMAJA DIMASA PANDEMI COVID-19. *PSIMPHONI*, 1(2), 67. <https://doi.org/10.30595/psimphoni.v1i2.11353>
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). *Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches*. 1(3).
- Habsy, B. A., Andani, N. F., Anggreani, K., & Buana, I. R. T. (2023). Memahami Teori Belajar Perilaku (Behaviorisme dan Teori Belajar Sosial Bandura serta Contoh Penerapannya). *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 1(2), 223–239. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v1i2.2152>

- Hidayah, N., Febrianti, S., & Virgianti, N. E. (2024). *ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP POLA PERGAULAN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 09 KAYU AGUNG*.
- Juhaepa, J., Yusuf, B., Ridwan, H., Sarpin, S., Kasim, S. S., & Elkianus, A. H. (2022). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA DI KELURAHAN ANDUONOHU KECAMATAN POASIA KOTA KENDARI. *Jurnal Neo Societal*, 7(2), 71. <https://doi.org/10.52423/jns.v7i2.24945>
- Maulana Maslahul Adi, H. (2020). TEORI BELAJAR BEHAVIORISME ALBERT BANDURA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. (*LISANUNA*): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7803>
- Mursyid, P. A., & Siregar, P. A. (2023). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL REMAJA SMAN 21 MEDAN. 1 No. 1 Juli 2023(1), 208–214.
- Oktavia, N., & Mulabbiyah, M. (2019). GAWAI DAN KOMPETENSI SIKAP SOSIAL SISWA MI (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS V MIN 2 KOTA MATARAM). *El Midad*, 11(1), 19–40. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1903>
- Pekuali, S., & Kaborang, V. D. (2024). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN PERKEMBANGAN IDENTITAS SOSIAL PADA REMAJA. *Open Access*, 3(1).
- Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatitis di SMP Kabupaten Sukoharjo. *Gaster*, 18(1), 65. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.487>
- Rahayu, F. S., Kristiani, L., & Wersemetawar, S. F. (2019). Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *UN PGRI Kediri*.
- Rezeki Hasibuan, S., Titin Sumanti, S., & Rozi, F. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA PERILAKU KOMUNIKASI SISWA SMA AR-RAHMAN MEDAN. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(5), 1411–1418. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i5.803>
- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8755>

- Safitri, A. R., Anggraini, D. M., Mujahida, St. H., & Muhyatun, M. (2021). Peran pendidikan karakter dalam penggunaan media sosial bagi remaja. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 143–148. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.5846>
- Saniyyah, L., Setiawan, D., & Ismaya, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Anak di Desa Jekulo Kudus. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 2132–2140. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1161>
- Subarjo, A. H., & Setianingsih, W. (2020). Literasi Berita Hoaxs Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.51109>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023a). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023b). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>